

PENGEMBANGAN TAS ANYAMAN DENGAN APLIKASI TEKNIK BORDIR DESA SUKARUAS, KECAMATAN RAJAPOLAH, KABUPATEN TASIKMALAYA

Indrianti Pratama Riski¹, Fajar Ciptandi², Rima Febriani³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

indriantiprtm@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id²,

rimafebriani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Kerajinan anyaman merupakan salah satu bentuk karya seni berupa kerajinan tangan yang diolah secara tradisional dengan tangan, dan merupakan warisan sejak jaman nenek moyang yang masih dikembangkan hingga saat ini. Kerajinan anyam ini merupakan hasil proses membuat pola tertentu dengan cara bahan baku disilangkan, ditumpangkan, dan dilipat hingga menciptakan suatu bentuk. Salah satu daerah penghasil anyaman yang terkenal di Indonesia adalah Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Rajapolah. Walaupun anyaman yang ada di Rajapolah masih menggunakan teknik dasar dalam menganyam, namun produk yang dihasilkan lebih beragam dibandingkan dengan anyaman dari daerah lain. Meskipun produk yang dihasilkan oleh pengrajin anyaman yang ada di Rajapolah beragam, ada beberapa bentuk produk yang belum sesuai dengan *trend* yang berkembang. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui menciptakan inovasi dengan menerapkan teknik bordir yang berasal dari daerah Jambi yaitu jenis bordir tiga dimensi. Perpaduan teknik bordir Jambi dan anyaman Rajapolah ini adalah bentuk inovasi produk agar produk yang dihasilkan beragam dan mengikuti *trend* yang berkembang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, eksplorasi dan data sekunder berupa studi literatur untuk menghasilkan desain anyaman baru sesuai *trend* yang berkembang masa kini.

Kata Kunci : anyaman, rajapolah, perajin, inovasi, desain

Abstract : *Woven craft is a form of art in the form of handicrafts that are processed traditionally by hand, and is a legacy from the time of our ancestors which is still being developed today. This woven craft is the result of the process of making certain patterns by crossing raw materials, superimposed, and folded to create a shape. One of the well-known woven producing areas in Indonesia is Tasikmalaya, especially Rajapolah District. Although the weaving in Rajapolah still uses basic weaving techniques, the products produced are more diverse than those from other regions. Although the products produced by woven craftsmen in Rajapolah are diverse, there are several forms of products that are not in accordance with the developing trend. Through this research, the author tries to solve the problems faced by creating innovations by applying embroidery techniques originating from the Jambi area, namely the type of three-dimensional embroidery. The combination of Jambi embroidery techniques and Rajapolah weaving is a form of product innovation so that the products produced are diverse and follow developing trends. The*

research method uses descriptive methods with primary data collection through interviews, observations, explorations and secondary data in the form of literature studies to produce new woven designs according to current trends.

Keywords: *weaving, rajapolah, craftsmen, innovation, design*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu keterampilan budaya warisan dari para leluhur, salah satunya adalah kriya. Salah satu seni kriya yang sering ditemui di kehidupan masyarakat adalah kriya anyam. Anyaman merupakan sebuah bentuk jenis kerajinan yang dibuat dengan cara material yang digunakan akan dibuat saling menyilang, saling menindih, dan melipat, hingga membentuk bentuk yang diinginkan secara tradisional berupa penumpukan dan penyilangan antar helaian yang dapat mengunci satu sama lain (Prisilia & Yuningsih, 2021). Bahan yang digunakan dapat berupa serat alam seperti rotan, bambu, mending, pandan, purun, panama, dan tumbuhan dengan jenis akar-akaran lainnya (Rakhmat, 2018).

Salah satu daerah penghasil anyaman terbesar di Indonesia sendiri adalah Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Rajapolah. Menurut Hj. Eulis (2020) anyaman Rajapolah merupakan salah satu komoditas perekonomian yang sangat berpengaruh di Tasikmalaya selain batik dan bordir. Industri anyaman Rajapolah tumbuh secara turun-menurun dan keahlian yang didapatkan juga berasal dari pendahulu yang kemudian mereka kembangkan. Anyaman Rajapolah yang hanya dijadikan sebagai alas duduk tikar, sekarang mulai dikembangkan oleh masyarakat menjadi berbagai macam produk, salah satunya produk *fashion* seperti tas, topi, dompet, dan sandal.

Anyaman Rajapolah biasanya terbuat dari berbagai jenis material seperti pandan, mendong, lidi, bambu, dan panama. Peranan bahan material ini sangat penting dikarenakan setiap bahan material memiliki ciri khas yang unik sehingga nilai keindahan yang dihasilkan pun berbeda. Pipih dan Hj. Eulis (2020) menuturkan Rajapolah sendiri tidak memiliki motif atau teknik anyaman khas

seperti yang berada di Kalimantan atau Papua, karena pada dasarnya ciri khas anyaman Rajapolah terdapat pada produk anyamannya yang beraneka ragam, sehingga peristiwa seperti klaim maupun kesalahpahaman asal produk sudah beberapa kali terjadi.

Perkembangan seni bordir juga berkembang pesat di Tasikmalaya. Istilah bordir identik dengan menyulam dan diambil dari bahasa Inggris yaitu *embroidery* yang berarti sulaman. Bordir juga dapat diartikan sebagai bentuk ragam hias sebagai asesoris busana yang menitikberatkan pada nilai estetika dan komposisi warna benang pada berbagai medium kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit bordir atau mesin jahit komputer (Suhersono, 2007). Daerah lain yang juga memiliki kemajuan di seni bordir salah satunya Kota Jambi. Jenis bordir yang sering digunakan di daerah Jambi yaitu bordir tiga dimensi atau disebut pula bordir timbul. Bordir timbul adalah penerapan bordir dengan hasil akhir yang nampak keluar setelah diterapkan. Sedangkan jenis bordir bordir di era masa kini yang digunakan di daerah Tasikmalaya menggunakan mesin bordir yang menggunakan teknologi komputer sehingga memudahkan proses produksi (Lumbantoruan, 2018).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain produk anyaman yang sesuai dengan *trend* masa kini dengan menggabungkan teknik bordir Jambi dan bahan anyaman Rajapolah. Hal ini juga untuk menunjang aksesoris fesyen yang merupakan perpanjangan dari tubuh atau komponen yang dapat dilepas, dapat melindungi, menutupi atau memberi kebanggaan. Yang mana dapat digunakan simbol mempengaruhi representasi identitas pemakainya (Maghfirah & Fajar, 2018) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap UMKM Raficraft, permasalahan yang dimiliki UMKM Raficraft adalah UMKM Raficraft kesulitan dalam menciptakan desain yang otentik. Dalam menciptakan desain yang otentik dapat dilakukan dengan menginovasi produk UMKM Raficraft. Produk yang sudah terinovasi akan meningkatkan nilai barang dan dapat bersaing

dengan produk yang ditawarkan oleh luar negeri. Salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk inovasi adalah dengan menggabungkan teknik anyaman Rajapolah dengan teknik bordir dari Kota Jambi.

Dari uraian yang sudah dipaparkan, melalui pertimbangan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dalam menciptakan desain anyamana dengan menggunakan bahan baku anyaman yang digunakan di Rajapolah yang nantinya dipadukan dengan teknik bordir yang ada di Kota Jambi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aspek estetika pada produk anyaman serta memberi wawasan baru untuk memperluas kreativitas dan berinovasi dalam mengolah lebih jauh anyaman Rajapolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian kali ini menggunakan beberapa metodologi dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan beberapa metode seperti studi literature, wawancara, dan observasi lapangan dan Eksplorasi (Fajar, 2018). Wawancara merupakan suatu bentuk metode mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya-jawab dengan narasumber yang berguna untuk memperoleh data yang valid. Susunan wawancara itu dapat dimulai dengan pemasaran produk, hambatan dan inovasi kedepan penjualan produk serta pertanyaan lainya yang diajukan juga berupa hasil pengalaman dan situasi. Dalam mengajukan pertanyaan, penulis memberikan penekanan kepada arti dari pengalaman tersebut. Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara yang penulis lakukan adalah dengan singkat, open ended, singular dan jelas. Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui tentang bagaimana kondisi pasar pada UMKM yang sekarang, mengetahui apa saja upaya yang sudah dilakukan guna UMKM ini terus berjalan dan lain sebagainya.

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara hadir langsung ke lapangan dan melihat apa yang terjadi disana. Penulis melakukan obserbasi di lokasi pusat penjualan kerajinan anyaman Rajapolah untuk melihat jenis variasi

produk hingga harga jual dan karakteristik produk yang ada di pasar. Selain itu, penulis juga melakukan observasi ke UMKM sampel penelitian untuk mengobservasi proses produksi anyaman Rajapolah yang dihasilkan dari UMKM tersebut. Dalam melakukan observasi penulis melakukan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, di PSKUD Jawa Barat berada di komp.Ruko Rajapolah Permai No 12/13 Rajapolah-Tasikmalaya.

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mencari referensi. Dalam melakukan observasi penulis melakukan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, di PSKUD Jawa Barat berada di komp.Ruko Rajapolah Permai No 12/13 Rajapolah-Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan proses pengamatan terhadap suatu objek penelitian kerajinan di UMKM mengenai material atau bahan baku yang nantinya akan di ekspor menjadi suatu bentuk baru dan menciptakan suatu kebaruan yang disesuaikan dengan kreativitas perajin yang ada disana.

HASIL DAN DISKUSI

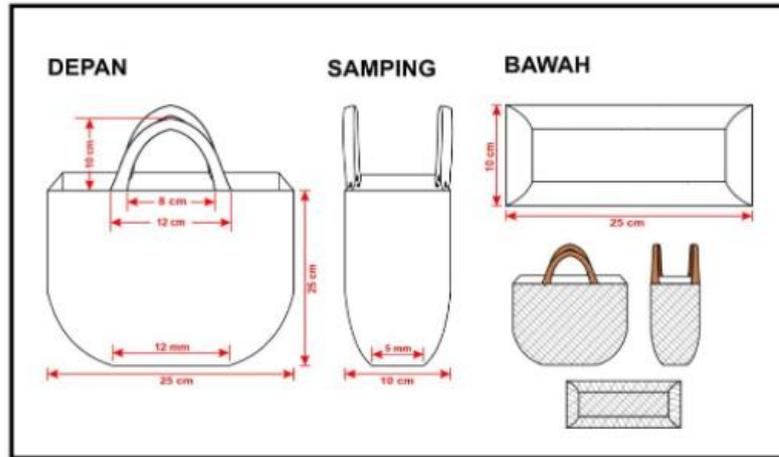
Perancangan ini mengangkat konsep "*menjadi satu*", yang bertujuan menunjukkan konsep eksotik dan bersatu dengan alam. Dalam konsep ini akan mempertegas kesan naturalis melalui motif, warna, bentuk dan material yang akan digunakan. Konsep ini terinspirasi oleh keindahan alam Indonesia yang bermusim tropis sehingga nantinya anyaman akan dibuat dengan menggunakan dedaunan seperti daun pandan yang selanjutnya akan di hias sedemikian rupa dengan menggunakan teknik bordir. Warna yang akan digunakan juga bertema naturalis yang diambil dari warna-warna yang ada di alam seperti warna bunga, daun, tanah atau pohon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa pengusaha anyaman yang ada serta melakukan wawancara pada

beberapa UMKM, peneliti memperoleh bahwa bahan baku yang sering digunakan untuk membuat anyaman Tasikmalaya adalah mendong dan daun pandan. Sehingga dengan menerapkan konsep “*menjadi satu*” ini, peneliti ingin menciptakan desain anyaman yang memiliki kesan naturalis dengan perpadanan bordir yang bekembang di Jambi yang menggunakan motif naturalis seperti motif *floral* atau bunga-bunga yang cantik.

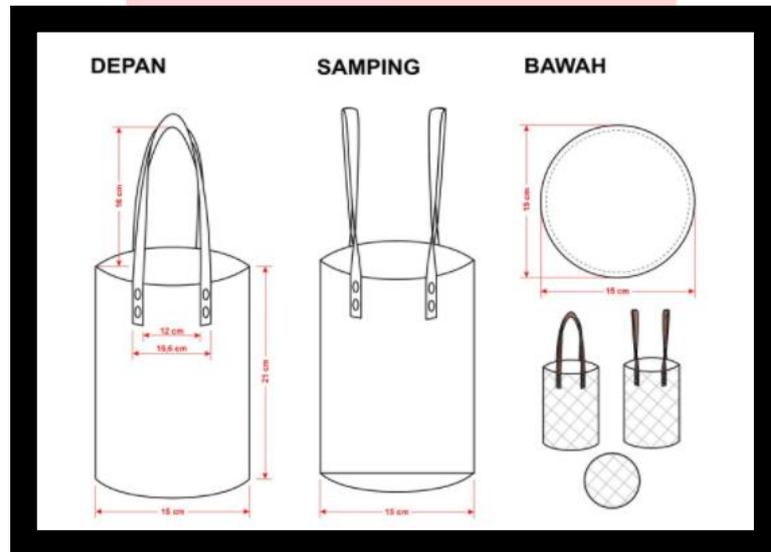
Pemilihan sketsa produk ini dilakukan setelah melakukan pemilahan produk yang sebelumnya ada di UKM Rafi Craft. Setelah didapatkan produk pilihan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa lengkap. Gambar1 sampai dengan Gambar 4 merupakan sketsa produk yang dibuat oleh penulis yang nantinya akan diproduksi bersama UKM.



Gambar 1 Sketsa produk 1
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2 Sketsa produk 2
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3 Sketsa produk 3
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4 Desain penggabungan produk dengan teknik bordir
Sumber: Dokumentasi pribadi

Kemudian untuk menambah daya tarik dibuat sebuah *Merchandise* yang merupakan sebuah komponen untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan mempertegas sebuah *image brand* kepada *costumer*. *Merchandise* dibuat

dengan *value* berdasarkan konsep pada suatu *brand*. Penulis memaparkan *merchandise* yang sudah penulis buat untuk penelitian ini guna melengkapi kebutuhan karya.



Gambar 5 Desain label

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Brand yang dibentuk memiliki nama Outki.co, nama tersebut memiliki makna secara harfiah dapat diartikan menjadi Out dan Ki. Kata Out dari nama tersebut merujuk pada kata Out bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia sebagai keluar, sedangkan kata Ki dalam nama merujuk pada nama panggilan peneliti yakni “ Kiki “. Sehingga secara keseluruhan makna dari Outki.co adalah hasil dan produk yang saya keluarkan dalam brand ini.

Adapun hasil akhir dari desain dan juga bentuk anyaman terdapat pada Gambar 6 sampai dengan Gambar 8. Yang mana merupakan visualisasi produk yang siap dipasarkan di khalayak umum.



Gambar 6 Visualisasi produk akhir desain pertama
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 7 Visualisasi produk akhir desain kedua
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 8 Visualisasi produk akhir desain kedua
Sumber : Dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan desain produk anyaman yang sesuai dengan *trend* masa kini sehingga optimalisasi jenis produk yang ada dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Bahan baku yang

digunakan untuk membuat anyaman yang ada di Rajapolah beragam seperti pandan, mendong, bamboo, rotan hingga kayu. Namun, bahan baku yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan baku khas dari Rajapolah, yakni bahan baku pandan. Penulis menemukan alternatif lain untuk menciptakan desain yang otentik. Hal ini dilakukan dengan menginovasi produk UMKM Raficraft. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan menggabungkan teknik anyaman Rajapolah dengan teknik bordir dari Kota Jambi. Penulis mendapatkan hasil observasi dalam pengembangan produk tasik anyaman dan bordiran. Didapatkan hasil pernyataan bahwa dalam mewujudkan pengembangan produk UMKM Raficraft harus tetap lebih focus ke aspek pemasaran. Karena jika pemasaran terkendala akan mempengaruhi perkembangan bordir itu sendiri yang akan ditinggalkan oleh pengrajinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, M., & Ciptandi, F. (2018). Pengolahan Material Limbah Bonggol Jagung sebagai Produk Aksesoris Fesyen. *Jurnal ATRAT V6/N3/09/2018*.
- Ciptandi, F.(2018). The Innovation of Tuban's Traditional Cloth through The Involvement of Fashion Designer's Role. *Advances in Social Science, Education and Humanities, Vol 197*. 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries.
- Febrian, R., & Loita, A. (2020). Analisis Visual Tas Anyam Pandan Di Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, Vol 3. No.1*, 94-102.
- Prisilia, E., & Yuningsih, S. (2021). Eksplorasi Teknik Sulam Pada Permukaan Anyaman Pandan Tasikmalaya. *Jurnal Seni Rupa dan Desain Vol 24 No 2*, 99-108.

- Purba, Y. A., & Ciptandi, F. (2021). Pengembangan Produk Kerajinan Anyaman UKM Rajapolah melalui Penerapan Aplikasi Imbuh untuk Identitas Produk. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.6* , 3938-3948.
- Raharjo, T. (2011). *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Rakhmat, M. A. (2018). Kajian Struktur Anyaman dan Makna Songkok Guru di Kabupaten Takalar. *WALASUJI Volume 9, No. 2*, 425-434.
- Suhersono, H. (2007). *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

